

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari pendidikan itu sendiri. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terorganisasi untuk mewujudkan lingkungan dan proses yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya, memiliki ketahanan rohani dan keagamaan, berdisiplin diri, mengembangkan kepribadiannya, memiliki kecerdasan moral yang tinggi, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan utama pendidikan nasional adalah mendidik dan membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. (Suryani & Lina ,2020).

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang dianut dalam sistem pendidikan Indonesia. Konsep ini diperkenalkan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam desain dan manajemen belajar. Kurikulum merdeka dirancang untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan siswa sehari-hari, menumbuhkan kreativitas dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal. Strategi ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa, potensi daerah, dan nilai nilai lokal. Melalui kurikulum merdeka diharapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi ini merupakan bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang inklusif, bervariasi, dan dapat disesuaikan dengan pertumbuhan siswa. Konsep tersebut diperkenalkan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. (Kemendikbud,2022).

Kurikulum Merdeka memuat tiga jenis pembelajaran, yakni: (1) Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara diferensiasi, (2) Pembelajaran kokurikuler dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (3) Pembelajaran ekstrakurikuler, kegiatan tambahan diluar jam sekolah yang diminati (Teguh Purnawanto, 2022).

Penerapan pembelajaran di Kurikulum Merdeka, pilihan dasar yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang mana berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Sekolah akan menyediakan satu hari khusus untuk kegiatan P5, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini, guru akan membangun Proyek untuk dikerjakan oleh siswa. Tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan P5 dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA terhadap Pancasila, menumbuhkan watak yang baik, dan memupuk nilai-nilai kebangsaan.

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Geografi dikelompokkan dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga kajiannya diarahkan pada perspektif keberadaan dan kegiatan manusia yang dapat dipengaruhi oleh pergerakan alam secara fisik. Kedudukan ilmu geografi masih dipandang sebagai pengetahuan fakta-fakta yang harus dihafal di luar kepala. Padahal seharusnya

pembelajaran geografi harus menunjang seluruh aspek kehidupan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara global. Geografi tidak hanya mempelajari tentang ruang dan tempat, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan lingkungan yang saling terkait. Pemahaman tentang geografi membantu siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada di sekitar mereka, baik dalam konteks lokal maupun global. Dengan demikian, geografi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung implementasi P5, di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam Proyek yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi masyarakat.

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Medan, bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dan pelaksanaan program P5 sejak tahun 2022, sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan, memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan pembelajaran geografi ke dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta sebuah lingkungan belajar yang dinamis dan kontekstual. Namun, meskipun potensi ini ada, masih terdapat masalah dalam pelaksanaannya, Kurang efektifnya sistem pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan Masih kurangnya kemampuan guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan. Dan kontribusi mata pelajaran geografi pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan yang belum pernah dikaji sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi kontribusi mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Medan. Dengan mengetahui kontribusi ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi

pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan efektif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini akan menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik, yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang efektivnya sistem pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan
2. Masih kurangnya kemampuan guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan.
3. Kontribusi mata pelajaran geografi pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan yang belum pernah dikaji sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan penelitian ini adalah Kontribusi mata pelajaran geografi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas XI-3 di SMA Negeri 1 Medan

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Kontribusi mata pelajaran geografi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian tersebut bertujuan untuk :

Mengetahui apa saja Kontribusi mata pelajaran geografi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai peran mata pelajaran geografi dalam konteks pendidikan karakter, khususnya dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi hubungan antara geografi dan pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman serta informasi empiris dan praktis mengenai Kontribusi Mata pelajaran geografi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah SMA Negeri 1 Medan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber alternatif bagi guru dan diharapkan dapat menginspirasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan menerapkan P5 terutama memberikan rekomendasi dan strategi bagi guru mata pelajaran geografi untuk mengintegrasikan P5 dalam

pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas dan relevansi pengajaran.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini sangat berguna untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kontribusi mata pelajaran geografi dalam implementasi P5 bagi pengembangan pribadi dan kehidupan sosial. Siswa juga akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pelajaran P5 ini, sehingga meningkatkan prestasi dalam pendidikan.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan makna yang berharga bagi sekolah dengan meningkatkan Implementasi P5 melalui kontribusi mata pelajaran geografi dan memberikan hasil evaluasi yang konstruktif tentang pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Medan untuk membantu sekolah memperbaiki dan berkembang di masa depan.